

PERAN SANTRI DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045

Belajar Dari “*Best Practice*” Pendidikan Moral dan Kitab Kuning Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Karangsono Pagelaran Malang

Mahmudi

mahmudialhafidz@gmail.com

ABSTRAK

Pada era Indonesia Emas 2045 berbagai ranah kehidupan akan mengalami kemajuan, hal ini menjadikan SDM harus terus melakukan perbaikan, baik perbaikan dalam segi ilmu pengetahuan, teknologi, maupun moral. Perbaikan ini dapat dilaksanakan salah satunya dengan cara mengadopsi sistem pendidikan yang diterapkan di Pesantren Al-Khoirot yang merupakan pesantren yang menggunakan sistem pendidikan terintegrasi antara pendidikan karakter, ilmu agama, ilmu umum, dan *soft skill*. Hal ini tak lepas dari kultur pesantren ASWAJA yang terkenal dengan prinsip “Memelihara nilai dan sistem lama yang baik, dan mengadopsi nilai dan metode baru yang lebih baik”. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui secara detail Sistem Pendidikan, Metode, dan Strategi Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 Belajar dari “*Best Practice*” Pendidikan Moral dan Kitab Kuning, dan Untuk mengetahui kontribusi, dan Peran Santri Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 Belajar dari “*Best Practice*” Pendidikan Moral dan Kitab Kuning. Dan kemudian data dianalisis berdasarkan teori perkembangan moral dan teori tipologi pesantren, metode penelitian yang digunakan adalah (*studi fenomenologi*) dengan pendekatan kualitatif, instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*best practice*” di Pesantren Al-Khoirot sebagai pusat penggemblengan ilmu agama dan nilai-nilai ke-Islaman yakni mampu mencetak dan menjadikan santri yang berakhlakul karimah, seperti: gaya hidup sederhana, bekerja keras, menuntut ilmu sepanjang masa, toleransi, dakwah, penyejuk bukan provokator. Selain itu, juga mampu membekali para santri dengan keterampilan *entrepreneurship* (kewirausahaan), seperti: (menghantar lamaran, merajut, menyulam, songket, menjahit, bordir, tata boga, koperasi, penerbitan dan perpustakaan). Dan juga dapat menumbuhkan kembangkan *soft skills* (kecakapan insani) khususnya dalam pengembangan 2 aspek yakni intra personal santri seperti jujur, percaya diri, dan disiplin; yang kedua interpersonal santri misal menunjukkan perilaku sopan santun, respek, hormat terhadap orang lain, suka menolong dan berkomunikasi secara berempati.

Kata kunci: Al-khoirot, Indonesia Emas 2045, Kitab Kuning, Moral

PENDAHULUAN

Di era Globalisasi ini kemajuan teknologi dibelahan dunia tak terkecuali Indonesia, sehingga menjadikan perubahan gaya hidup masyarakat tidak lagi terpetak-petak, tidak lagi memiliki sekat, akan tetapi menjadi

masyarakat global dan dinamis satu sama lain yang berimplikasi pada kemudahan dalam mengakses berbagai bentuk jenis budaya yang berkembang di Negara-negara maju yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, nilai-nilai modern barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit merasuk kedalam generasi masyarakat Indonesia dan menggeser nilai-nilai budaya timur “Islami” yang selama ini telah tertanam dan condong pada nilai-nilai keluhuran dan berbudi pekerti yang baik, yang pada akhirnya kehilangan jati dirinya. Maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat, baik yang berbentuk kekerasan, pergaulan bebas, minum-minuman keras, memasang tato, *free sex*, dan penyalahgunaan obat-obat terlarang menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan lagi akibat derasnya arus globalisasi yang tidak seimbang antara barat dan timur.

Tantangan yang lebih besar pada saat ini adalah krisis sumber daya manusia (SDM) terutama adalah krisis karakter. “Melemahnya perspektif nomotesis dan ideografis dari generasi muda karena pendidikan terlalu menekankan teknis, pragmatis, dan ideologis dari pada filosofi pendidikan itu sendiri.”¹ Tak bijak rasanya jika hanya menyalahkan majunya teknologi, sudah waktunya menemukan *solusi inovatif* dan mengkaderisasi generasi masyarakat Indonesia menjadi manusia yang berbudi luhur, berketerampilan, pemberdayaan masyarakat, ekonomi, kerakyatan, budaya, *tafaqquh fiddin* (pendalaman agama), dan reproduksi ulama berbagai bidang ilmu agama Islam.

Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang hadir sebagai solusi degradasi moral di tengah-tengah hantaman kemajuan zaman dengan mengadakan berbagai agenda untuk para santri, diharapkan tidak hanya mampu *bertafaqquh fiddin* tetapi juga mempunyai keterampilan *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang berguna sebagai bekal hidupnya dengan memberikan pembinaan keahlian khusus dalam bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang terdapat di pondok pesantren Al-Khoirot putri berupa menghias hantaran lamaran, merajut, menyulam, songket, menjahit, bordir, tata boga, koperasi, penerbitan, dan perpustakaan.

Meninjau keberadaan fenomena hadirnya kemajuan teknologi dan sumbangsih Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang dalam usaha perbaikan degradasi moral, maka penulis melakukan penelitian mendalam yang berkaitan dengan fenomena tersebut, dengan judul: PERAN SANTRI DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045 Belajar dari “Best Practice” Pendidikan Moral dan Kitab Kuning PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT (PPA) KARANGSUKO PAGELARAN MALANG.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tipologi Pondok Pesantren

Pondok merupakan bangunan-bangunan kecil sebagai tempat tinggal para santri.² Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa pondok pesantren dalam perjalanannya telah mengalami banyak perubahan isi maupun bentuknya, namun masih pula dijumpai pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan pola-pola atau gaya tradisional (*salaf*).

Dalam mempersiapkan masyarakat madani, tantangan terhadap partisipasi aktif dunia pendidikan semakin besar. Peran lembaga pendidikan Islam terlebih pesantren, tidak saja dituntut untuk mengkristalisasikan semangat ketuhanan sebagai pandangan hidup universal, lebih dari itu institusi ini harus lebur dalam wacana dinamika modern. Pesantren sebagai lembaga alternatif diharapkan mampu menyiapkan kualitas masyarakat yang bercirikan semangat keterbukaan, egaliter, kosmopolit, demokratis, dan berwawasan luas, baik menyangkut aspek spiritual, maupun ilmu-ilmu modern.³ Pesantren sebagai lembaga keagamaan Islam memiliki tugas untuk meletakkan konsep pendidikannya dalam kerangka penanaman nilai-nilai. Melalui sistem pendidikan pesantren, nilai dan tradisi pesantren yang merujuk pada moralitas serta bersifat adaptatif terhadap dinamika perubahan, akan mengantarkan pesantren mampu bertahan di tengah perubahan zaman.⁴

² Nurcholish, Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina), 1997, hal. 24

³ Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005, hal. 112-113

⁴ Samsudin. Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi, Conference on Islamic Studies (CoIs) 2019.

¹ Antonius, dkk. *Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045*. JIPPK, Vol. 2, No. 2 Desember (2017), hal. 86

Di Pondok Pesantren Al-Khoirot adalah salah satu pondok pesantren yang masih mempertahankan sistem materi pelajaran yang bersumber dari kitab klasik meskipun sistem madrasah tetap dilaksanakan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Langkah itu terlihat pada pelajaran yang dikembangkan memuat tipe sekolah umum disamping telah menambah berbagai keterampilan. Pengelompokan jenis pondok pesantren yang ada di Indonesia mempunyai tipe yang berbeda-beda. Diantaranya adalah ;

- 1) Pesantren Tradisional (*salaf*), pesantren yang mempertahankan kajian kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 M. Pola pengajarannya menggunakan menggunakan sistem *halaqah* dan *sorogan*. Dan sistem klasifikasi (madrasah).
- 2) Pesantren Modern, pesantren yang menggunakan sistem belajar di kelaskelas, mengajarkan bahasa asing selain bahasa Arab, menggunakan kurikulum Nasional, bahkan menerapkan sistem sekolah yang pada umumnya.
- 3) Pesantren Konvergensi, pesantren yang menggabungkan sistem tradisional dan modern dalam pelaksanaannya. Hal ini ditandai dengan adanya metode sorogan, bandongan dan wetonan yang mana bersamaan sistem sekolah di bawah pemerintah bahkan pengadaan pendidikan keterampilan untuk mengembangkan santri.
- 4) Pesantren Mahasiswa, pesantren di mana santrinya merupakan mahasiswa di berbagai universitas. Pengasuh pesantren mahasiswa biasanya merupakan dosen sebuah universitas. Adapun kegiatannya meliputi salat berjamaah, kajian kitab klasik, kajian kitab Al-Qur'an dan lain-lain.

Berdasarkan klasifikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang masuk pada tipe pesantren *konvergensi* atau istilah Pondok Pesantren "Tipe Kombinasi Salaf dan Modern"⁵.

hal. 224

⁵ <https://www.alkhoirot.com/profil-pesantren>. Diakses tanggal 14 Okt. 2021, dari www.alkhoirot.com/Al-Khoirot.

2. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran Moral

Pendidikan moral merupakan bagian lingkungan yang berpengaruh, dirancang secara sengaja untuk mengembangkan dan mengubah cara-cara orang berpikir dan bertindak dalam situasi moral. Sebagaimana pendidikan pada umumnya, pendidikan moral dilakukan di sekolah dan di luar sekolah untuk kelompok laki-laki dan perempuan.

Thomas Lickona dalam "Indonesia Heritage Foundation" mendefinisikan bahwa: "Orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya".

Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu; 1) *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, 2) *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan 3) *moral action* atau perbuatan bermoral.⁶ Lembaga pendidikan dan pondok pesantren bertujuan untuk membantu anak berpikir tentang isu-isu yang benar dan salah, baik dan buruk, mengharapkan perbaikan sosial, serta membantu siswa agar mampu berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral." Tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia cerdas dan baik. Karena itu, adanya pendidikan moral di sekolah merupakan suatu hal yang tak dapat dielakkan. Ini berarti, tugas lembaga pendidikan bukan hanya membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi sekaligus juga kemampuan mengembangkan moral. Melalui program pendidikan formal, pemerintah berusaha membina dan mengembangkan pendidikan moral di sekolah.

Ryan mengemukakan 3 teori tentang usaha menumbuhkan dan mengembangkan moral yaitu: (1) teori perkembangan kognitif, (2) teori belajar sosial, dan (3) teori psikoanalitik.

(Desember 28, 2013).

⁶ Bakri, Masykuri, *Mebumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*, Jakarta: Nirmana Media. hal. 10 - 11

Pertama, teori perkembangan kognitif, Menurut teori ini, moral manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan urutan tahap-tahap perkembangan berdasarkan tingkat-tingkat pertimbangan moral. Tingkat pertimbangan moral, urutannya sedemikian tetap, dari tingkat yang rendah pada tingkat yang lebih tinggi. Tingkat pertimbangan moral, dianggap sebagai suatu proses moral dalam menetapkan suatu keputusan. Dasar pemikiran moral berlandas pada filsafat moral yang mengacu kepada prinsip-prinsip keadilan, konsep konsep persamaan, dan saling terima, sebagai inti moralitas.

Kedua, teori dalam konteks pendidikan moral di sekolah, adalah teori belajar sosial (*social learning theory*). Teori ini bersumber dari ajaran empirisnya Locke dan teori behaviorisnya Watson dan Skinner, yang memandang hakikat manusia seperti kertas kosong (*blank slate*) yang siap ditulisi masyarakat dan membentuk pengalamannya. Masyarakat yang multi dimensi menentukan individu melalui keluarga, kelompok etnik, dan sosial budaya secara menyeluruh. Pandangan ini menegaskan bahwa untuk terwujudnya moralitas, pendidikan moral hendaknya mempelajari mengenai apa saja yang seharusnya dikerjakan setiap orang dalam masyarakatnya.

Ketiga, teori mengenai pendidikan moral di sekolah, yaitu Teori Psikoanalitik yang bersumber dari ajaran Freud. Teori ini memandang hakikat manusia sebagai makhluk yang dikendalikan oleh hati nurani dan sulit dikontrol. Agen-agen masyarakat, khususnya orangtua harus turut campur-tangan dalam menentukan dan membentuk perilaku anak untuk kebaikan individu dan masyarakatnya. Pengembangan moral anak dapat dilakukan melalui belajar penguasaan diri dan disiplin. Menurut teori ini, perilaku manusia termasuk perilaku moral ditentukan oleh 3 faktor yang terdapat dalam diri seseorang, yaitu id, ego, dan super-ego. Id adalah sesuatu dalam diri manusia yang mendorong individu untuk berperilaku mengikuti nafsu (*animalistic urges and desires*), sedangkan ego merupakan penentu terbentuknya perilaku riil, setelah super-ego sebagai pengembang elemen pendorong dan

berfungsi sebagai agen pangendali memberikan pertimbangan kepada individu tentang perilaku salah dan mengontrol apakah hal itu baik atau tidak.⁷

Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter, Megawangi dengan IHF-nya telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai “sembilan pilar” sebagai berikut :

- 1) Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*),
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*),
- 3) Amanah (*trustworthiness, realibility, honesty*),
- 4) Hormat dan santun (*respect, curtesy, obedience*),
- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama, (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*),
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*),
- 7) Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*),
- 8) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*),
- 9) Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexybility, peacefulness, unity*)⁸

Pondok Pesantren Al-Khoiroh (PPA) Malang berusaha membina dan mengembangkan pendidikan karakter dengan menggunakan 3 teori tentang usaha menumbuhkan dan mengembangkan moral yaitu: (1) teori perkembangan kognitif, (2) teori belajar sosial, dan (3) teori psikoanalitik dengan menggunakan sistem pendidikan terintegrasi antara pendidikan karakter, ilmu agama, ilmu umum. Hal ini tak lepas dari kultur pesantren ASWAJA yang terkenal dengan prinsip “Memelihara nilai dan sistem lama yang baik,

⁷ Susilowati, Samsul. *Pembelajaran Moral dan desain Pembelajaran Moral*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter. 2020. hal. 19-20

⁸ Bakri, Masykuri, *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*, Jakarta: Nirmana Media. 2011. hal 12-13

dan mengadopsi nilai dan metode baru yang lebih baik”.

3. Visi Indonesia Emas 2045

Bapak Presiden Joko Widodo menuliskan tujuh butir impiannya untuk Indonesia pada 2045. Impian itu ditulis langsung dalam secarik kertas saat Presiden Jokowi mengunjungi Merauke, Papua, 30 Desember 2015. Ketujuh impian Indonesia di tahun 2045 yaitu :

1. Sumber daya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsa-bangsa lain di dunia.
2. Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi pluralisme, berbudaya, religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika.
3. Indonesia menjadi pusat pendidikan, teknologi, dan peradaban dunia.
4. Masyarakat dan aparat pemerintah yang bebas dari perilaku korupsi.
5. Terbangunnya infrastruktur yang merata di seluruh Indonesia.
6. Indonesia menjadi negara yang mandiri yang paling berpengaruh di Asia Pasifik.
7. Indonesiamenjadiborometerpertumbuhan ekonomi dunia.

Namun demikian, ketujuh impian Indonesia tersebut harus selalu berdasarkan butir-butir sila dalam Pancasila agar visi Indonesia tercapai, yakni berdaulat, maju, adil, dan makmur. Untuk mencapai impian Indonesia tersebut, pencapaian visi Indonesia 2045 di dukung oleh 4 pilar utama, yaitu: 1) Pembangunan SDM dan penguasaan Iptek, 2) perkembangan ekonomi berkelanjutan, 3) Pemerataan pembangunan dan, 4) ketahanan Nasional dan tatakelola pemerintahan.⁹

“Skenario Indonesia 2045 disusun menggunakan metode induktif untuk mendapatkan informasi dengan menggali perspektif kemungkinan dari berbagai narasumber, sehingga dihasilkan prediksi dan pemikiran yang menggambarkan tahun 2045

mendatang”¹⁰ Panutan menjelaskan bahwa dalam buku “Skenario Indonesia 2045” yang telah disusun oleh Lemhannas RI terdapat 4 skenario yaitu skenario mata air, skenario sungai, skenario kepulauan, dan skenario air terjun¹¹.

Skenario Mata Air, mata air analogi dari sumber, Sumber yang dimiliki oleh bangsa Indonesia saat ini adalah generasi muda. Kelak, 29 tahun mendatang para generasi muda ini yang akan memimpin Indonesia dan berperan dalam menentukan arah tujuan Indonesia. Panutan menggambarkan, pada 2045 mendatang Indonesia akan di isi dengan generasi baru. Mereka akan berperan dalam mempertahankan NKRI.

Skenario Sungai, sungai diartikan sebagai proses pembangunan. Ia menilai, kedepan Indonesia harus bisa keluar dari ancaman “*faillde state*” Indonesia diprediksi akan menjadi Negara industri yang maju dengan struktur ekonomi yang lebih kuat. Jumlah kelas menengah kedepan akan lebih banyak sehingga bisa mengikis jurang anara kelas proletar dan konglomerat. Sektor agro industri akan berkembang dan menjadi peningkatan kemakmuran di pedesaan karena di dukung dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Skenario Kepulauan, Kepulauan dianalogikan sebagai tantangan. Indonesia sebagai poros maritim dunia memiliki tantangan-tantangan dalam eksistensi dikancah internasional. Salah satu harapan dari visi hari ini adalah dengan menjadikan Indonesia sebagai maritim dunia.

Skenario Air Terjun, Air terjun menganalogikan sebagai pusat energi yang bersih. Perencanaan pembangunan Indonesia akan berbasis rendah karbon dan mengadaptasi kemanfaatan ruang berdasarkan penataan ruang wilayah yang baik. Dalam hal ini, pemerintah harus mulai mencoba untuk

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045”. Jakarta, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017, hal. 11

¹⁰ Lemhannas RI. Peluncuran dan Bedah Buku “Skenario Indonesia 2045”. Newsletter: Edisi 80, Maret 2016, hal. 10

¹¹ Panutan. “Tim Penulis Skenario 2045 Melakukan Uji Sahih dan Pelaporan pada Gubernur Lemhannas RI bertempat di Ruang Krisna, Senin (7/10)”. Swantara EDISI 31/Desember 2019, hal. 22.

mengambil keputusan bukan berdasarkan rencana jangka pendek, melainkan lebih jauh kepada rencana jangka panjang. Cara-cara pemanfaatan lingkungan dan ramah lingkungan bisa menjadikan Indonesia dalam pembangunan berkelanjutan.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan bagian dari proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati, sebagaimana Bakri,¹³ berpendapat bahwa pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang (*studi fenomenologi*) yang kompleks. Penelitian ini, merupakan sebuah fenomena yang melalui pertimbangan untuk mengetahui hakikat esensi pondok Pesantren Al-Khoirot perihal kiprahnya dalam mempersiapkan Indonesia Emas 2045.

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tipologi pesantren yang dipaparkan oleh Nurcholish Madjid dalam bukunya yang berjudul "Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan" dan Yasmadi dalam bukunya "Modernisasi Pesantren kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional." Pesantren Konvergensi adalah model pesantren yang menggabungkan sistem tradisional dan *modern* dalam juknis dan pelaksanaannya. Hal ini ditandai dengan adanya sistem *weton* dan *sorogan*. Weton adalah pengajian yang inisiatifnya berasal dari sosok figur seorang kiai itu sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, lebih-lebih terkait masalah kajian kitabnya. Sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau beberapa santri kepada kiaiinya untuk diajarkan kitab-kitab tertentu. Pengajian dengan sistem sorogan ini biasanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju dan senior dalam keilmuannya.¹⁴

Berdasarkan penggolongan-nya; Maka Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang adalah tipe pesantren konvergensi atau pesantren "kombinasi salaf dan modern"¹⁵ dan menggunakan sistem pendidikan terintegrasi antara pendidikan karakter, ilmu agama, ilmu umum. Hal ini tak lepas dari kultur pesantren ASWAJA (dengan fikih madzhab Syafi'i, fikrah ideologi tauhid Asy'ariyah, afiliasi kultur NU "Nahdlatul Ulama", pandangan politik bebas aktif dan perspektif keagamaan moderat "*wasathiyah*") yang terkenal dengan prinsip "Memelihara nilai dan sistem lama yang baik, dan mengadopsi nilai dan metode baru yang lebih baik".

Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter sebagaimana Megawangi dengan IHF-nya telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai "sembilan pilar". Maka Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang dalam *filosofi* singkat di Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang memberikan gambaran sebagai berikut;

- Meningkatkan Keimanan
- Mencetak Generasi Berilmu
- Taat Syariah
- Taat Etika Sosial
- Taat Nilai Universal
- Disiplin dan Pekerja Keras
- Pola Hidup sederhana

Dalam konteks tujuan pendidikan diatas maka diambillah langkah-langkah lanjutan dalam sistem pendidikan dan tata tertib di Al-Khoirot yang memungkinkan tercapainya tujuan tersebut antara lain ;

- Pemisahan putra dan putri secara total meliputi santri, guru, pegawai, gedung asrama, kantor, dan gedung sekolah.
- Pengajaran ilmu agama yang bersifat wajib, dan intensif dan diajarkan dengan sistem kombinasi tradisional (salaf) dan modern sekaligus.

¹² Triyono. *Menyiapkan Generasi Emas 2045*. Seminar Nasional ALFA-VI, Unwidha Klaten, 5 Oktober 2016

¹³ Bakri, Masykuri. *Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visi Press Media, 2011, hal. 29

¹⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret*

Perjalanan. Jakarta. Paramadina. 2010. hal. 3

¹⁵ Al-Khoirot. "Biodata Singkat PPA Malang" Diakses tanggal 16 Okt. 2021, dari www.alkhoirot.com/Al-Khoirot. (Desember 28, 2013).

- Aturan dan tata tertib yang ketat terkait gaya hidup dan sistem interaksi antara laki-laki dan perempuan.

Itulah jargon atau motto yang mewakili realitas Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang sebuah pesantren dengan sistem salaf yang salah *satu core values*-nya adalah kemampuan baca kitab kuning atau literatur Islam klasik, tahfidzul Qur'an dan sikap santun kesantunan.¹⁶

Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang disebut modern karena juga menerapkan sisi positif kemodernan seperti disiplin, kemampuan bahasa arab, adanya sekolah formal, dan lain-lain. Sebagai pusat penggemblengan ilmu-ilmu agama Islam dan nilai-nilai ke-Islaman, maka Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) mendasarkan falsafah hidup santri pada ajaran dan prinsip Islam yang terkandung dalam al-Qur'an, hadits, perilaku sahabat dan tabi'in (salafus salih), dan para ulama' terdahulu yang dikenal sebagai *al-ulama al-amilun* yang secara singkat diterjemahkan kedalam poin-poin dasar berikut :

1. *Gaya hidup sederhana*; Santri dididik dan dilatih untuk berpola hidup sederhana karena kesederhanaan adalah induk dari kebajikan perilaku duniawi dan ukhrawi. Santri dilarang berpola hidup mewah dan konsumtif karena ia merupakan induk dari segala kejahatan, korupsi dan keserakahan karena itu dilarang dalam Islam.¹⁷ Namun *komitmen* terhadap gaya hidup sederhana bukan berarti menolak menjadi kaya.
2. *Santri dianjurkan bekerja keras dan kaya tapi dengan cara yang halal dan tidak konsumtif* (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri).
3. Santri Pondok dianjurkan dan dilatih untuk menjadi sosok individu yang rajin belajar dan bekerja keras serta memiliki *skill* individu yang tinggi.
4. *Menuntut ilmu sepanjang masa*; Setelah selesai belajar dan mondok di PPA hendaknya tetap menuntut ilmu sepanjang hidup

¹⁶ Al-Khoirot. "Filosofi Pendidikan Pesantren Al-Khoirot". Diakses tanggal 5 Okt. 2021, dari alkhoirot.com/Sistem-Pendidikan-Pesantren/Al-Khoirot. (25 Apr. 2020).

¹⁷ QS. Al-Qashah ayat 78-79

dikandung badan. Baik melalui lembaga pendidikan tinggi *formal* dari S1, S2, dan sampai S3; melalui lembaga pendidikan *non-formal* seperti mengikuti berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuannya; dan rajin membaca berbagai buku yang berkualitas. Baik ilmu umum maupun ilmu agama sesuai dengan ketertarikan masing-masing.

5. *Toleransi dalam perbedaan dan berbagai keberagaman Indonesia*; Toleransi adalah salah satu nilai ajaran Islam. Terhadap *non-muslim* sekalipun santri diperintahkan Allah untuk berbuat baik selama mereka tidak menjahati kita.¹⁸
6. *Dakwah dengan kata dan perbuatan*; Dakwah adalah perintah *ekplisit* Allah,¹⁹ dakwah dapat dilakukan dengan tutur kata yang baik atau dengan perilaku keseharian yang inspiratif. Yang terakhir ini disebut dengan dakwah dengan perbuatan (*bilhal*). Dakwah bil hal dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menunjukkan sikap sosial yang baik kepada sesama manusia. Melakukan berbagai kegiatan bantuan suka rela kepada siapa saja kepada siapa saja tanpa memandang suku, ras, dan agama orang yang dibantu.
7. *Jadi penyejuk bukan provokator*; Santri PPA yang aktif dalam aktivitas sosial, baik dalam dakwah maupun kegiatan lainnya, hendaknya selalu menjadi penyejuk hati umat sekitarnya.²⁰

Pemaparan diatas adalah sebagian dari Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang "Tipe: Kombinasi Salaf dan Modern". Selain itu, ada pula santri pesantren kilat, dan Pesantren untuk santri dewasa, bahsul masail, tahfidz Al-Qur'an, madrasah diniyah putra dan putri, pendidikan formal (MTs dan MA), membaca Al-Qur'an dengan tartil, program intensif bahasa arab, ma'had aly, makna gaudul dalam pengajian kitab kuning.²¹ Pondok Pesantren

¹⁸ QS. Al-Mumtahanah : 8

¹⁹ QS. Ali-Imran : 110

²⁰ Al-Khoirot. "Falsafah Hidup Islam Santri". Diakses tanggal 8 Okt. 2021, dari www.alkhoirot.com/Al-Khoirot. (28 Des. 2013).

²¹ Al-Khoirot. "Sistem Pendidikan Pesantren". Diakses tanggal 3 Okt. 2021, dari alkhoirot.com/Sistem-Pendidikan

Al-Khoirot (PPA) Malang ditinjau dari Teori nya Thomas Lickona (1992) yang menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu; 1) *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, 2) *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan 3) *moral action* atau perbuatan bermoral. Dan Teori nya Ryan mengemukakan ada 3 teori tentang usaha menumbuhkan dan mengembangkan moral yaitu: (1) teori perkembangan *kognitif*, (2) teori belajar sosial, dan (3) teori *psikoanalitik*. Maka Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang telah melewati semuanya dan terus mengembangkan tiga tahapan tersebut.

Untuk mencapai impian Indonesia emas 2045 sebagaimana impian Bapak Presiden Joko Widodo pada saat mengunjungi Merauke, Papua, 30 Desember 2015. Dan di dukung oleh 4 pilar utama, yaitu: 1) Pembangunan SDM dan penguasaan Iptek, 2) perkembangan ekonomi berkelanjutan, 3) Pemerataan pembangunan dan, 4) ketahanan Nasional dan tatakelola pemerintahan. Dan Lemhannas RI dalam buku "Skenario Indonesia 2045" telah menyusun 4 skenario yaitu skenario mata air, skenario sungai, skenario kepulauan, dan skenario air terjun. Maka Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang merupakan pondok pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri diantara pesantren yang lain, dalam hal ini, santri selain belajar ilmu agama juga belajar berwirausaha melalui keterampilan kreatifitas yang telah tersedia, untuk *mengeksplorasi* seluruh bakat yang dimilikinya dalam dunia ekonomi dengan cara mengembangkan ekonomi kreatif santri. Adapun bentuk pembelajaran dan pengembangan jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) dalam menciptakan ekonomi kreatif santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Putri Malang adalah; menjahit, bordir, rajut, hias hantaran lamaran, sulam, dan songket. Selain itu, juga memilki beberapa jenis usaha seperti: *tata busana*; (usaha yang melayani pemesanan seragam santri, baik santri formal maupun non formal), *keputrian*; (usaha yang bergerak dibidang jual beli pakaian), *penerbitan*; (usaha yang bergerak dibidang penulisan karya ilmiah, berupa artikel yang kemudian ditulis

dalam bentuk buletin dan diterbitkan setiap satu bulan sekali), kantin, dan koperasi.²²

Secara garis besar kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) terbagi menjadi lima. Yaitu; (1) pengajian kitab kuning, (2) madrasah diniyah (MD), (3) sekolah formal (MTs dan MA), (4) program intensif bahasa arab modern (5) tahfidz al-Qur'an (menghafal al-Qur'an). Tidak hanya itu, Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang juga mengadopsi sejumlah pola pendidikan Islam yang ada di luar Negeri seperti kajian tafsir dan hadits dan tidak hanya berfokus pada disiplin ilmu fiqh, ilmu nahwu/sharaf, dan ilmu kalam/ushuluddin/tauhid. Dalam kajian tafsir dan hadits juga ditingkatkan intensitas kajian perangkatnya (ilmu hadits, ushul fiqh, ilmu tafsir, dan lain-lain).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang menjadi *komponen* (bagian dari keseluruhan; unsur) penting dan solusi alternatif untuk mewujudkan Indonesia emas 2045 dan ikut memberikan *kontribusi* (sumbangan atau pemberian) kepada masyarakat, bangsa, dan Negeri ini khususnya para santri Al-Khoirot dengan mengkaderisasi para santri-nya untuk menjadi santri Indonesia; mata air peradaban dunia.

PENUTUP

A. Simpulan

Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) Malang merupakan pesantren yang menggunakan sistem pendidikan terintegrasi antara pendidikan karakter, ilmu agama, ilmu umum, dan keterampilan *entrepreneurship* (kewirausahaan). Hal ini tak lepas dari kultur pesantren ASWAJA (dengan fikih madzhab Syafi'i, fikrah ideologi tauhid Asy'ariyah, afiliasi kultur NU (Nahdlatul Ulama), pandangan politik bebas aktif dan perspektif keagamaan moderat (*wasathiyah*). yang terkenal dengan prinsip "Memelihara nilai dan sistem lama yang baik, dan mengadopsi nilai dan metode baru yang lebih baik".

²² Basuki, Hari. "Pembiasaan Jiwa *Entrepreneurship* dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Al-Khoirot". *JIHBIZ : Jurnal Ekonomi, Keuangan Perbankan Syariah Vol. 5 No. 1*, (2021), hal. 75

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “best practice” di Pesantren Al-Khoirot sebagai pusat penggemblengan ilmu agama dan nilai-nilai ke-Islaman yakni mampu mencetak dan menjadikan santri yang berakhlakul karimah, seperti: gaya hidup sederhana, bekerja keras, menuntut ilmu sepanjang masa, toleransi, dakwah, penyejuk bukan provokator. Selain itu, juga mampu membekali para santri dengan keterampilan *entrepreneurship* (kewirausahaan), seperti: (menghantar lamaran, merajut, menyulam, songket, menjahit, bordir, tata boga, koperasi, penerbitan dan perpustakaan). Dan juga dapat menumbuhkan kembangkan *soft skills* (kecakapan insani) khususnya dalam pengembangan 2 aspek yakni intra personal santri seperti jujur, percaya diri, dan disiplin; yang kedua interpersonal santri misal menunjukkan perilaku sopan santun, respek, hormat terhadap orang lain, suka menolong dan berkomunikasi secara berempati.

B. Saran

Karya tulis ilmiah ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu perlu adanya banyak penelitian dengan metode dan strategi yang berbeda guna melengkapi dan penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonius, dkk. 2017. *Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045*. JIPPK, Vol. 2, No. 2 Desember.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Khoirot. (25 Apr. 2020). “Filosofi Pendidikan Pesantren Al-Khoirot”. Diakses tanggal 5 Okt. 2021, dari alkhoirot.com/Sistem-Pendidikan-Pesantren/Al-Khoirot.
- Al-Khoirot. (28 Des. 2013). “Falsafah Hidup Islam Santri”. Diakses tanggal 8 Okt. 2021, dari www.alkhoirot.com/Al-Khoirot.
- Al-Khoirot. (25 Apr. 2020). “Sistem Pendidikan Pesantren”. Diakses tanggal 3 Okt. 2021, dari alkhoirot.com/Sistem-Pendidikan-Pesantren/Al-Khoirot.
- Al-Khoirot. (Desember 28, 2013). “Biodata Singkat PPA Malang” Diakses tanggal 16 Okt. 2021, dari www.alkhoirot.com/Al-Khoirot.
- Bakri, Masykuri. 2011. *Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visi Press Media.
- Bakri, Masykuri. 2011. *Mebumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*, Jakarta: Nirmana Media.
- Basuki, Hari. 2021. “Pembiasaan Jiwa *Enterpreneurship* dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Al-Khoirot”. *JIHBIZ: Jurnal Ekonomi, Keuangan Perbankan Syariah Vol. 5 No. 1*, <https://www.alkhoirot.com/profil-pesantren>. (Desember 28, 2013). Diakses tanggal 14 Okt. 2021, dari www.alkhoirot.com/Al-Khoirot.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. “Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045”. Jakarta, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lemhannas RI. 2016. “Peluncuran dan Bedah Buku “Skenario Indonesia 2045”. Newsletter: Edisi 80, Maret.
- Nurcholish, Madjid. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina).
- Panutan. 2019. “Tim Penulis Skenario 2045 Melakukan Uji Sahih dan Pelaporan pada Gubernur Lemhannas RI bertempat di Ruang Krisna, Senin (7/10)”. Swantara EDISI 31/Desember.
- QS. Al-Qashah ayat 78-79
- QS. Al-Mumtahanah : 8
- QS. Ali-Imran : 110
- Samsudin. 2019. *Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi*, Conference on Islamic Studies (CoIs).
- Triyono. 2016. *Menyiapkan Generasi Emas 2045*. Seminar Nasional ALFA-VI, Unwidha Klaten.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Ciputat: Quantum Teaching.